

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan hadirnya masyarakat maka kebudayaan dapat dihasilkan, dan kebudayaan itu menentukan corak kehidupan di masyarakat. Jadi keterkaitan antara masyarakat dengan kebudayaan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan masyarakat dengan kebudayaan adalah memiliki hubungan yang sangat erat, serta seberapa penting dan bagaimana kebudayaan itu hidup di dalam masyarakat.

Tradisi merupakan adat atau kebiasaan turun menurun (dari nenek moyang) yang masih di jalankan dalam kehidupan masyarakat, bahkan sampai saat ini, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar sesuai dengan adat atau kebiasaan yang pernah dilakukan. Jika kita lihat aneka ragam masyarakat jawa terbiasa dengan hal-hal semacam tradisi dan adat yang dilakukan, hal tersebut memang di ajarkan dan di turunkan dari nenek moyang terdahulu.¹

Aneka tradisi umat Islam di Indonesia khususnya jawa, yang pada mulanya beredar luas di jawa, dan kemudian berkembang meluas di berbagai daerah pelosok Indonesia. Tradisi di jawa ini berkaitan dengan ritual dan tradisi kelahiran, pernikahan, dan kematian. Dalam hal ini, tradisi memang mempunyai peran yang penting bagi masyarakat tanah jawa, khususnya bagi masyarakat yang hidup di pedesaan.²

Bagi masyarakat muslim di jawa, ritualitas sebagai pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah SWT, sebagaimana diwujudkan dalam bentuk symbol-simbol ritual merupakan ekspresi dari penghayatan dan pemahaman akan realita yang tak terjangkau sehingga menjadi dekat. Dengan

¹ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta; pusat belajar, 2002). 686

² Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa Ritual-Ritual Dan Tradisi Tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Islam Jawa*, (Yogyakarta; Narasi, 2010). 27

symbol-simbol ritual tersebut, terasa bahwa Allah selalu hadir dan selalu terlibat “menyatu” dalam dirinya.³

Agama Islam mengarahkan agar para pemeluknya melakukan kegiatan-kegiatan ritual meliputi berbagai bentuk ibadah, bagi orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkungan hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, kelahiran, kanak-kanak, dewasa sampai dengan saat kematiannya, juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti tempat tinggal. Upacara-upacara itu dilakukan semula dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan upacara tersebut, harapan pelaku adalah agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.⁴

Siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun temurun. Dalam kehidupan masyarakat Jawa memang penuh dengan tradisi dan adat yang berhubungan nilai-nilai kehidupan maupun nilai-nilai religiuitas yang terkandung di dalamnya. Hal itu memang sangat kental dan sangat beragam jika kita mampu mengurutkan tradisi-tradisi atau upacara yang dilakukan pada nenek moyang kita.⁵

Nilai-nilai dan norma-norma itu adalah untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan. Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk nilai yang telah diperhitungkan dan dikaji para ahli, sehingga mendekati kebenaran. Berbagai macam tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, dan Jawa khususnya adalah pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur.⁶

³ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa Ritual-Ritual* 49

⁴ Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta; Gama Media ctk. 1, 2000). 130-131

⁵ Shodiq, *Potret Islam Jawa*, (Semarang; PT. Pustaka Rizqi Putra, 2013). 4

⁶ Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*, (Jakarta; PT. Pradnya Paramita, 1997). 117

Nilai-nilai budaya merupakan masalah dasar yang amat penting dan bernilai di kehidupan manusia. Nilai budaya jawa yaitu apa saja yang di pandang baik oleh orang jawa yang tinggal di pedesaan. Masyarakat pedesaan mayoritas memang masing-masing memegang erat nilai-nilai budaya atau tradisi dari nenek moyangnya. Masyarakat jawa pada dasarnya adalah masyarakat yang masih mempertahankan budaya dan tradisi ritual.⁷

Upacara tedak sinten merupakan siklus kelahiran, upacara ini di lakukan pada anak yang telah mencapai umur tujuh lapan, 73x35 hari, sebagaimana diadakan upacara tersebut, maksud dari upacara tersebut adalah memperkenalkan kepada anak untuk pertama kalinya menginkakkan ke tanah atau bumi. Biasanya upacara tedak sinten berlangsung pada pagi hari di halaman rumah tepat pada weton (hari kelahiran). Misalnya anak lahir pada hari rabu legi, maka upacaranya dilakukan pada hari rabu legi itu.

Dalam kepercayaan jawa, bahwa manusia hidup dipengaruhi oleh empat unsur, yaitu bumi, api, angin, dan air (masa kehamilan), maka untuk menghormati bumi inilah upacara tedak sinten dilakukan. Harapannya agar si anak selalu sehat selamat dan sejahtera dalam menapaki jalan kehidupannya. Setiap tradisi yang muncul atau dibuat memiliki arti atau ajaran atau nilai yang diusung oleh masyarakat. Pandangan yang terdapat dalam sebuah tradisi menampakkan harapan dan pola pemikiran bagi masyarakat. Hal yang penting bagi masyarakat adalah masalah keberadaan “manusia”. Oleh karena itu, kelahiran manusia dan proses berkembangnya manusia menampakkan peristiwa penting yang harus didoakan atas keselamatanya.⁸

Jawa merupakan salah satu pulau yang masih percaya dengan kepercayaan-kepercayaan kuno dan mistik yakni tradisi dan budaya yang dianut oleh nenek moyang. Tradisi yang ada di Jawa banyak yang berhubungan dengan ritual dan

⁷ Suriphan Hadi Hutom, *Sinkretisme Jawa Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001). 3

⁸ Sutrisno Sastro Utomo, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa, (Memuat Uraian Mengenai Upacara Adat Dalam Siklus Hidup Masyarakat Jawa)*, (Semarang: Efektif dan Harmonis, 2005), 21

tradisi kelahiran, pernikahan serta kematian. 1 Siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh secara turun-temurun.2 Nilai-nilai dan norma-norma tersebut adalah untuk mencari keseimbangan dalam dalam tatanan kehidupan masyarakat. Adat istiadat diwujudkan dalam bentuk sistem nilai yang telah diperhitungkan dan dikaji oleh para ahli. Berbagai macam tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya, dan Jawa khususnya adalah pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur.⁹

Mayoritas masyarakat Jawa adalah masyarakat yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya, ritual, serta adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam ritual daur hidup, masa kehamilan, kelahiran, masa anak-anak masa remaja, perkawinan, dan kematian. Salah satu tradisi ritual dalam adat Jawa yaitu Tedhak Siti yang termasuk dalam peristiwa kelahiran.

Salah satu peristiwa penting dalam pelajaran manusia adalah ketika peralihan dari masa bayi menuju ke balita yang di tandai adanya kemampuan berjalan bagi seorang balita. Peristiwa tersebut oleh masyarakat Jawa diadakan ritual “tedak sinten” atau mudun lemah yang menunjukkan seorang balita sudah siap berpijak di bumi. Balita pertama kali berjalan diasumsikan masih dalam kondisi bersih, perlu ada tuntun untuk melangsungkan kehidupan. Di samping balita memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadi bekal dalam kehidupan berikutnya.

Demikian halnya yang ada di desa Bae Kudus, masyarakat Bae turun temurun berpegang teguh pada adat budaya Jawa. Tedak sinten ini merupakan wujud perayaan kebahagiaan pasangan suami istri atas kelahiran seorang anak. Islam mengutar atas sedemikian indahnya untuk menyambut atas kelahirannya, tanpa mengurangi luapan kegembiraan orang tua yang telah menyambut kelahiran anaknya. Perayaan yang sering dilaksanakan yaitu dengan melakukan tradisi tedak

⁹ Thomas Wiyasa Bratawijaya, Mengungkap Dan Mengetahui Budaya Jawa, (Jakarta: PT pradnya paraamita, 1997), 117.

sinten sebagai penghargaan agar anak menjadi anak yang jujur, ahli ibadah, ssuka kepada ilmu, dermawan.

Berdasarkan uraian diatas, maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk melakukan suatu kegiatan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui tradisi tedak sintenn (mudun lemah) di desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“UPACARA TEDAK SINTHEN (MUDUN LEMAH) DALAM TRADISI JAWA PERSPEKTIF MENURUT AQIDAH ISLAMİYAH”**.

B. Fokus Penelitian

Focus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan pada permasalahan tradisi tedak sinten (mudun lemah) tradisi jawa desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus dan relevansinya terhadap ajaran agama Islam. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi kegiaitan penelitian dan lebih fokus terhadap objek penelitian yang berkaitan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upacara tedak sinten (mudun lemah) tradisi jawa desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus?
2. Bagaimana menurut perspektif aqidah islamiyah tentang tradisi tedak sinten (mudun lemah) di desa Bae kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai keislaman tradisi tedak sinten pada masyarakat jawa, khususnya di desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus. Adapun secara pragmatis penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upacara tedak sinten (mudun lemah) tradisi jawa desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui perspektif aqidah islamiyah tentang tradisi tedak sinten (mudun lemah) di desa Bae kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi terhadap mahasiswa Ushuluddin khususnya prodi akidah filsafat Islam.
 - b. Sosial, penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai tradisi tedak sinten (mudun lemah) didesa Bae dan relevansinya terhadap ajaran-ajaran Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Jurusan Ushuluddin program studi akidah filsafat Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus dan mengetahui lebih jelas bagaimana tradisi tedak sinten (mudun lemah) didesa Bae dan relevansinya terhadap ajaran-ajaran Islam.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi semua kalangan yang masuk ke jenjang pendidikan tinggi dan dapat menambah wawasan dan penelitian baru dalam kajian penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksud untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi sampul, nota persetujuan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: Latar belakang masalah, fokus Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub bab, meliputi: pada sub bab pertama ini penulis membahas deskripsi pustaka yang didalamnya terdiri dari 4 (empat) sub bab meliputi: sub bab pertama pengertian Tedak Sinten, Tradisi Jawa dan ajaran agama Islam.

Pada sub bab kedua membahas penelitian terdahulu dan sub ketiga membahas kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN. Pada bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : DATA PENELITIAN DAN DATA PEMBAHASAN. Pada bab ini terdiri dari beberapa bab diantaranya adalah sebagai berikut: gambaran umum lokasi penelitian, data penelitian dan data pembasan.

BAB V : PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan, penutup dan saran.